

Identitas nasional: A hybrid systematic literature review dan analisis bibliometrik

Muh. Rizal Haqiqi

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: haqiqirisal@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional;
systematic literature
review; analisis
bibliometrik; hybrid;
multikultural

Keywords:

National identity;
systematic literature
review; bibliometric
analysis; hybrid;
multicultural

ABSTRAK

Pembentukan identitas nasional menjadi isu yang semakin mendesak di tengah arus globalisasi, ideologi transnasional, dan fragmentasi identitas dalam masyarakat kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan kajian identitas nasional dengan pendekatan hibrida, yaitu penggabungan antara Systematic Literature Review (SLR) dan analisis bibliometrik. Data dikumpulkan dari database Dimensions, mencakup 74 artikel yang terbit pada satu tahun terakhir. Dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, analisis bibliometrik mengidentifikasi kata kunci dominan, jaringan keterkaitan tema, serta tren publikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tema Cognitive flexibility, Identity inclusiveness, Latent class analysis, Mainstream cultural group,

Majority group acculturation, serta Cultural identity memiliki posisi dominan dalam literatur kaitanya dengan identitas nasional, namun masih terjadi fragmentasi topik yang mengindikasikan perlunya pendekatan konseptual yang lebih integratif. Sementara itu, hasil SLR menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih menitikberatkan pada aspek psikologis, seperti rasa bangga dan keterikatan emosional. Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini merekomendasikan indikator baru berupa Partisipasi Sosial-Nasional (Civic Engagement Practices), yang mencerminkan keterlibatan aktif warga negara dalam aktivitas sosial bernuansa kebangsaan. Temuan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoretis dan menawarkan kontribusi praktis dalam merancang kebijakan pendidikan, integrasi sosial, dan pembangunan narasi identitas nasional yang lebih kontekstual.

ABSTRACT

The formation of national identity has become an increasingly urgent issue amid the currents of globalization, transnational ideologies, and the fragmentation of identity in contemporary society. This study aims to map the development of national identity research using a hybrid approach that combines a Systematic Literature Review (SLR) and bibliometric analysis. Data were collected from the Dimensions database, covering 74 articles published in the past year. Utilizing VOSviewer software, the bibliometric analysis identified dominant keywords, thematic linkage networks, and publication trends. The results indicate that the themes of cognitive flexibility, identity inclusiveness, latent class analysis, mainstream cultural group, majority group acculturation, and cultural identity occupy dominant positions in the literature related to national identity. However, the existence of topic fragmentation suggests a need for a more integrative conceptual approach. Meanwhile, the SLR findings reveal that most studies still emphasize psychological aspects such as pride and emotional attachment. To address this gap, the study proposes a new indicator called Civic Engagement Practices, which reflects citizens' active involvement in socially and nationally relevant activities. These findings are expected to broaden theoretical understanding and offer practical contributions for designing educational policies, social integration strategies, and more contextual national identity narratives.



Pendahuluan

Di tengah dinamika globalisasi, identitas nasional menjadi isu yang semakin kompleks dan rentan mengalami erosi nilai. Pergerakan lintas negara, arus informasi digital yang tidak terbendung, serta pengaruh budaya global telah menciptakan lanskap sosial yang memaksa redefinisi terhadap konsep kebangsaan dan makna menjadi bagian dari suatu bangsa (Ulfa et al., 2020; Khoiriyah, 2023). Dalam konteks ini, identitas nasional tidak lagi bersifat statis, melainkan menjadi konstruksi sosial yang terus berubah dan dinegosiasikan (Wodak et al., 2005; Antonsich, 2016). Padahal, identitas nasional berperan sangat penting, terutama sebagai pemersatu dan dasar pijakan bagi suatu negara (Faslah, 2024). Fenomena ini menuntut kajian akademik yang lebih holistik dalam memahami bagaimana identitas nasional terbentuk, terpelihara, dan dipertanyakan.

Identitas nasional merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek historis, kultural, politis, dan psikologis (Nuzula et al., 2024), identitas Bersama dibentuk dari prinsip-prinsip etis seperti soladoritas, kemanusiaan, dan kesetaraan (Adityo, 2022), keberagaman dalam suatu bangsa bisa menjadi kekuatan identitas nasional jika di kelola secara bijak (Amalina, 2022). Dalam beberapa dekade terakhir, konsep ini telah mengalami transformasi seiring munculnya konsep baru seperti "nasionalisme digital" (Castells, 2011), "identitas diaspora" (Cohen, 2008), serta "post-national identity" (Habermas, 2002). Namun, studi-studi yang membahas topik ini cenderung terfragmentasi menurut disiplin dan wilayah studi. Hal ini menghambat pemahaman lintas disiplin terhadap perkembangan konseptual identitas nasional secara global (Fox, 2008).

Penelitian sebelumnya, umumnya terbagi dalam dua pendekatan utama: naratif-kualitatif dan statistik-kuantitatif. Pendekatan naratif banyak digunakan dalam studi sejarah, politik, dan budaya, sementara pendekatan kuantitatif dominan dalam sosiologi dan ilmu komunikasi. Namun, sangat sedikit studi yang secara eksplisit memadukan kedua pendekatan tersebut dalam kerangka sistematis untuk memahami evolusi literatur tentang identitas nasional (Zupic & Čater, 2014; Aria & Cuccurullo, 2017). Kekosongan inilah yang menjadi celah riset (*research gap*) yang penting untuk dijawab.

Hingga saat ini, belum terdapat kajian ilmiah yang menyatukan metodologi systematic literature review (SLR) dan analisis bibliometrik secara terintegrasi untuk memetakan wacana ilmiah tentang identitas nasional. Kajian bibliometrik dapat memberikan pemetaan kuantitatif terhadap tren penelitian, jaringan kolaborasi ilmiah, serta kontribusi penulis dan institusi. Sebaliknya, SLR memungkinkan peneliti untuk menggali secara tematik dan konseptual bagaimana identitas nasional dibingkai dan dikonstruksikan dalam studi akademik (Donthu et al., 2021; Snyder, 2019).

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengadopsi pendekatan hybrid, yakni mengintegrasikan SLR dan bibliometric untuk mengidentifikasi bagaimana identitas nasional dikaji, oleh siapa, dalam konteks apa, dan bagaimana evolusinya dalam satu tahun terakhir. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam studi lain, misalnya dalam riset manajemen pengetahuan Mulet-Forteza et al., (2018) dan

pembangunan berkelanjutan Donthu et al., (2021), tetapi belum diaplikasikan secara sistematis pada isu identitas nasional.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh meningkatnya ketegangan identitas di berbagai negara, baik dalam bentuk politik populis, etno nasionalisme, maupun konflik antar kelompok. Kajian berbasis bukti terhadap bagaimana identitas nasional diproduksi dalam literatur ilmiah dapat membantu pemangku kebijakan dan pendidik dalam menyusun narasi kebangsaan yang inklusif dan kontekstual (Kymlicka, 1996; Brubaker, 2017). Di sisi lain, pemetaan ini juga dapat memperkuat agenda riset nasional dan regional dalam kerangka kebudayaan dan pendidikan karakter.

Manfaat dari penelitian ini terbagi dalam dua aspek utama. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman konseptual mengenai identitas nasional dengan cara mengintegrasikan teori-teori klasik dan kontemporer melalui pendekatan sistematis. Dari sisi praktis, temuan-temuan dari analisis ini dapat digunakan sebagai basis penyusunan kebijakan pendidikan kewarganegaraan, integrasi sosial, serta strategi komunikasi kebangsaan yang lebih berbasis data.

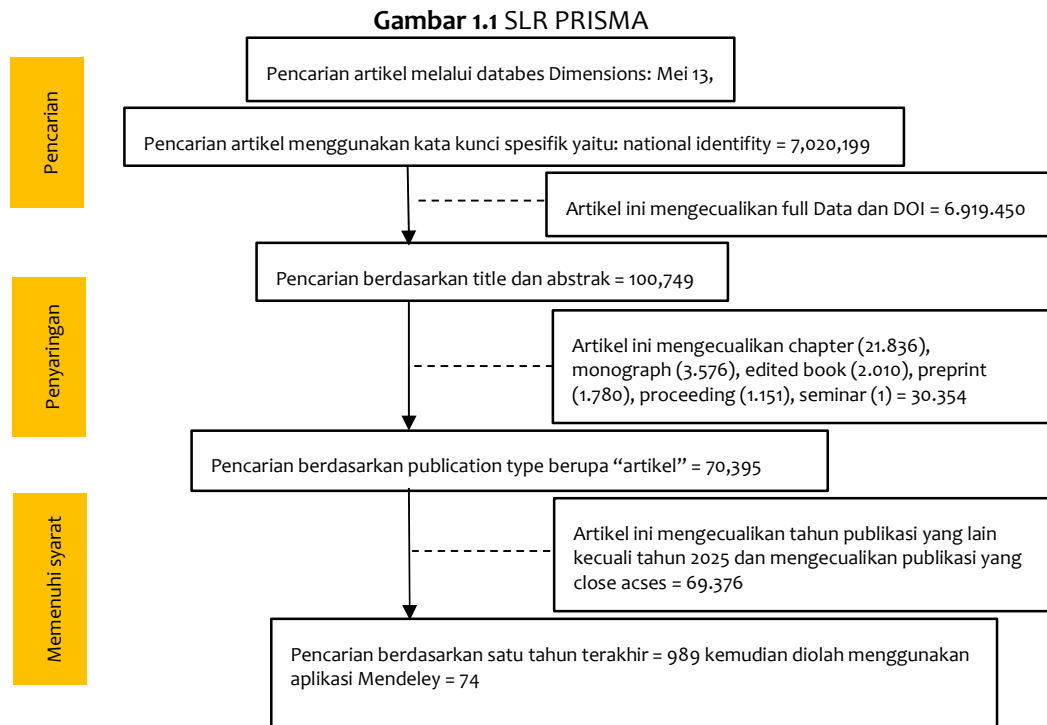
Secara teoritis, penelitian ini memanfaatkan kerangka *Imagined Communities* dari Anderson, *Social Identity Theory* oleh Tajfel dan Turner, serta *Discursive Identity Theory* dari Wodak untuk menafsirkan data kualitatif (Putri et al., 2018; Tajfel & Turner, 1979; Wodak et al., 2005). Sedangkan pemetaan bibliometrik akan mengacu pada model *science mapping* dari Zupic & Čater (2014) yang telah diadaptasi untuk berbagai kajian multidisiplin. Kombinasi teori ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan aspek simbolik, sosial, dan epistemologis dari identitas nasional dalam ruang akademik global.

Dengan pendekatan hibrida ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam terkait topik-topik yang sering di gunakan dalam penelitian terkait identitas nasional melalui visualisasi networking serta menganalisis indikator apa saja yang sering di gunakan dalam menerapkan identitas nasional, sehingga di harapkan dapat memberikan implikasi berupa ide-ide serta konsep baru dalam pengembangan kajian ilmiah berikutnya terkait topik ini. Diharapkan juga mampu menjadi rujukan metodologis sekaligus substantif dalam memahami lanskap pengetahuan tentang identitas nasional. Selain memperkuat posisi Indonesia dalam peta akademik global terkait studi kebangsaan, hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk merancang kebijakan identitas nasional yang lebih adaptif terhadap perubahan global, sekaligus memperkuat fondasi kohesi sosial dalam masyarakat majemuk.

Pembahasan

SLR menggunakan PRISMA merujuk pada pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengikuti panduan pelaporan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yakni standar internasional yang dirancang untuk memastikan proses review literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. PRISMA membantu peneliti dalam setiap tahapan SLR, mulai dari proses identifikasi literatur melalui pencarian database, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, seleksi kelayakan artikel, hingga pemilihan akhir artikel yang dianalisis. Seluruh proses tersebut didokumentasikan secara visual dalam *PRISMA flow diagram*, yang menampilkan jumlah artikel pada setiap tahap dan alasan eksklusi. Pendekatan ini

bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas hasil telaah pustaka, sehingga menghasilkan sintesis ilmiah yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan PRISMA, peneliti tidak hanya menyajikan hasil kajian yang terstruktur, tetapi juga memudahkan peneliti lain dalam mereplikasi atau mengembangkan penelitian serupa (Page et al., 2021)



Gambar 1. Systematic Literatur Review menggunakan PRISMA

Sumber: Web Dimensions 2025

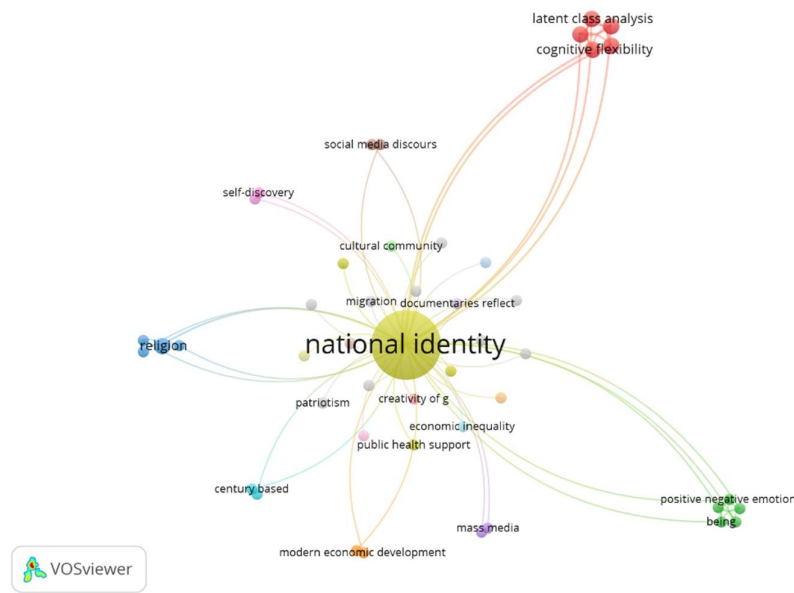
Prosedur Penelitian diawali dengan melakukan pengumpulan metadata berupa jurnal internasional berdasarkan database dimensions yang terkait dengan national identity, 7,020,199 publikasi terkait diambil. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan jumlah publikasi yang masih terlalu banyak maka penulis membatasi jurnal berdasarkan *Title* dan *Abstract* dan memperoleh 100,749 publikasi. Kemudian peneliti membatasi dengan mengkhususkan *publication type* berupa "artikel" dan memperoleh 70,395 publikasi. Karena masih terlalu banyak, penulis membatasi kembali dengan jumlah publikasi artikel selama dua dekade terakhir (2006-2025) dan memperoleh 60,597 artikel. Kemudian penulis membatasi lagi dengan mengkhususkan artikel yang dapat diakses secara gratis (*open access*) dan memperoleh 32,727 publikasi. Dan terakhir Karena menganggap masih terlalu banyak penulis membatasi jumlah publikasi artikel dengan hanya mengambil terbitan di satu tahun terakhir sehingga di peroleh sebanyak 989 artikel. Dari 989 artikel ini, peneliti mengolah kembali menggunakan aplikasi mendeley untuk mencari tema yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga di peroleh 74 artikel yang nantinya akan peneliti selidiki lebih lanjut menggunakan Perangkat lunak VOSviewer untuk menganalisis dan memvisualisasikan serta mengevaluasi semua informasi tentang publikasi yang telah dikumpulkan terkait bidang ini, seperti hasil *literatur review*, analisis

pasangan bibliografi berdasarkan *unit of analysis keywords* serta tren publikasi di satu tahun terakhir ini, (Orduña-Malea & Costas, 2021)

Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis publikasi ilmiah, termasuk artikel jurnal, buku, dan prosiding konferensi, dengan tujuan memahami pola-pola dalam produksi ilmu pengetahuan, kolaborasi, pengaruh, dan perkembangan suatu bidang studi (Trabskaia et al., 2023). Namun pada penelitian ini peneliti hanya Mengidentifikasi tren penelitian berdasarkan *unit of analysis keywords* terkait *national identity*.

Gambar 2.1 visualisasi jaringan



Gambar 2. visualisasi jaringan berdasarkan kata kunci
 Sumber: Data di olah menggunakan aplikasi VOSviewer 2025

Tabel 1.1 co-occurrence by keyword

Peringkat	Keyword	Occurrences	Total link strength
1	National identity	33	51
2	Cognitive flexibility	2	10
3	Identity inclusiveness	2	10
4	Latent class analysis	2	10
5	Mainstream cultural group	2	10
6	Majority group acculturation	2	10
7	Cultural identity	4	6

Sumber: Otput menggunakan aplikasi VOSviewer 2025

Pada tabel diatas ditampilkan tampilan secara visualisasi network terhadap kemunculan bersama kata kunci penulis. Peneliti menggunakan ambang batas pada tahap ini, yaitu jumlah minimum kemunculan bersama adalah 2. Dari 92 kata kunci, 7 kata kunci yang memenuhi ambang batas tersebut. *National identity* menempati urutan pertama dengan 33 kemunculan, dan 51 total kekuatan tautan, diurutan kedua ada kata kunci *Cognitive flexibility*, selanjutnya secara berturut-turut yaitu, *Identity inclusiveness*, *Latent class analysis*, *Mainstream cultural group*, *Majority group acculturation* dan *Cultural identity*. Kemudian dari 92 kata kunci tersebut, ada beberapa item yang tidak saling terhubung sehingga hanya 46 item yang bisa tervisualisasikan melalui visualisasi *network*.

Analisis Systematic Literatur Review

Analisis Literatur Review merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan teori, mengidentifikasi kesenjangan (*research gap*), serta merumuskan kerangka konseptual atau arah penelitian selanjutnya (Xiao & Watson, 2017). Pada penelitian ini, peneliti mengambil lima jurnal pilihan yang di anggap relevan dengan topik penelitian ini, dan akan di teliti lebih lanjut menggunakan SLR.

Tabel 2.1 Indikator penentu identitas nasional

No	Indikator penentu identitas nasional	Refrensi
1	Indikator yang menentukan identitas nasional menurut penelitian ini adalah: Bahasa, identitan sosial dan nilai-nilai multicultural.	(Tajuddin & Zulkepli, 2019)
2	Indikator yang menentukan identitas nasional menurut penelitian ini adalah: Patriotisme konstruktif, Chauvinisme, Konsepsi etnik kewarganegaraan dan Konsepsi sipil kewarganegaraan.	(Aichholzer et al., 2021)
3	Indikator yang menentukan identitas nasional menurut penelitian ini adalah: kebanggaan atas prestasi nasional, kedekatan secara emosional dan kultural, rasa cinta terhadap negara, keterikatan dengan nilai-nilai nasional, kebutuhan akan harga diri dalam kelompok dan kebutuhan untuk identitas sosial yang positif.	(Lever et al., 2023)
4	Dalam penelitian ini, Indikator yang menentukan identitas nasional di bagi menjadi dua yaitu <i>civic indicator</i> yaitu: Hormat terhadap hukum, Partisipasi politik dan Kesetaraan hak. Yang kedua adalah <i>ethnic indicators</i> meliputi: Keturunan, Asal usul keluarga, Bahasa ibu dan Agama yang dominan	(Mader & Schoen, 2023)

5	Indikator yang menentukan identitas nasional menurut penelitian ini adalah: <i>Membership, Private, Public, Identity and Comparison</i> .	(Granhenat & Abdullah, 2017)
---	---	------------------------------

Sumber: Website Jurnal intersasional 2025

Granhenat & Abdullah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*An investigation of the use of language, social identity and multicultural values for nation-building in Malaysian outdoor advertising*” menunjukkan bahwa indikator yang identitas nasional adalah melalui penggunaan bahasa, simbol budaya, dan nilai-nilai multikultural. studi ini menempatkan identitas nasional sebagai representasi simbolik dan visual yang dibentuk secara sosial di ruang publik. Penggunaan bahasa Melayu dan ikon budaya dalam iklan pemerintah dipahami sebagai bentuk *banal nationalism* penguatan identitas nasional yang berlangsung secara halus dan berulang dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menawarkan perspektif bahwa identitas nasional tidak hanya diukur melalui sikap internal, tetapi juga diekspresikan dalam representasi media dan komunikasi publik.

Aichholzer, Kritzingner & Plescia (2021) meneliti profil identitas nasional warga Uni Eropa dan keterkaitannya dengan dukungan terhadap integrasi Eropa. Studi ini menggunakan analisis kelas laten terhadap data ISSP dan menemukan bahwa identitas nasional bersifat multidimensional, terdiri dari patriotisme konstruktif, chauvinisme, serta orientasi etnik dan sipil terhadap kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas nasional dapat berperan ganda sebagai penguat maupun penghambat dukungan terhadap Uni Eropa tergantung pada konfigurasinya. Kontribusi utama studi ini adalah pengembangan tipologi identitas nasional lintas negara yang menggambarkan kompleksitas hubungan antara kebangsaan dan supranasionalisme dalam konteks Eropa kontemporer.

Lever, Elliot & Joppe (2023) mengeksplorasi hubungan antara *national identification*, *destination advocacy*, dan *tourism ethnocentrism* dalam konteks pariwisata domestik di Kanada. Dengan pendekatan teori identitas sosial, mereka mendefinisikan *national identification* sebagai keterlibatan emosional individu terhadap negaranya yang mencakup rasa bangga, cinta tanah air, dan keterikatan terhadap nilai-nilai nasional. Studi ini mengidentifikasi enam indikator utama identitas nasional, yaitu: *pride*, *perceived closeness*, *love of country*, *attachment to national values*, *need for group/self-esteem*, dan *need for positive social identity*. Penelitian ini menekankan bahwa identitas nasional tidak hanya memengaruhi cara individu memandang bangsanya, tetapi juga menentukan bagaimana mereka bertindak sebagai duta informal bagi negara mereka dalam konteks promosi destinasi.

Mader & Schoen (2023) menelaah stabilitas isi identitas nasional dalam kerangka civic/ethnic selama lima tahun menggunakan data panel dari Jerman. Mereka menemukan bahwa baik dimensi etnis (berbasis keturunan) maupun sipil (berbasis nilai dan hukum) relatif stabil pada tingkat individu. Stabilitas ini penting karena memperkuat hubungan antara konten identitas nasional dengan sikap politik seperti dukungan terhadap partai sayap kanan atau sikap terhadap imigrasi. Studi ini mempertegas bahwa pemaknaan identitas nasional tidak bersifat statis, melainkan dibentuk secara bertahap

melalui interaksi antara warisan sejarah, diskursus politik, dan pengalaman personal dalam kerangka masyarakat nasional.

Granhenat & Abdullah (2017) meneliti identitas nasional di kalangan mahasiswa universitas di Malaysia dengan menggunakan *National Identity Measure* (NIM), yang dikembangkan dari teori *collective self-esteem*. Studi ini menemukan bahwa identitas nasional terdiri dari lima komponen: *membership*, *private*, *public*, *identity*, dan *comparison*. Komponen-komponen ini mencerminkan persepsi individu terhadap perannya dalam bangsa, evaluasi pribadi terhadap negara, pandangan publik terhadap negara, serta keterkaitan identitas pribadi dengan bangsa. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat identitas nasional yang sedang hingga tinggi, menunjukkan bahwa di tengah keragaman etnis, semangat kebangsaan tetap dapat diukur dan dijaga secara kolektif di masyarakat multikultural.

Hasil Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik terhadap kemunculan bersama kata kunci penulis menunjukkan bahwa dari total 92 kata kunci yang teridentifikasi, hanya 7 kata kunci yang memenuhi ambang batas minimum dua kali kemunculan bersama, yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk jaringan (*network visualization*). Kata kunci *national identity* menempati posisi sentral dengan frekuensi kemunculan tertinggi sebanyak 33 kali dan total kekuatan tautan sebesar 51, menunjukkan dominasi dan peran penting konsep ini dalam jaringan literatur yang dianalisis. Kata kunci lain yang juga menonjol adalah *cognitive flexibility*, *identity inclusiveness*, *latent class analysis*, *mainstream cultural group*, *majority group acculturation*, dan *cultural identity*. Meskipun demikian, dari seluruh kata kunci yang berhasil dihimpun, hanya 46 item yang saling terhubung dan dapat divisualisasikan dalam peta jaringan, sementara sisanya tidak menunjukkan keterkaitan yang cukup untuk dimasukkan dalam analisis visual. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tema identitas nasional cukup dominan, masih terdapat fragmentasi dalam topik-topik yang berkaitan, yang membuka ruang untuk eksplorasi keterhubungan konsep secara lebih integratif dalam penelitian selanjutnya.

Kemudian hasil dari analisis sistematik literatur review menunjukkan bahwa Dalam lima studi sebelumnya mengenai identitas nasional, terlihat bahwa sebagian besar pendekatan masih berfokus pada aspek psikologis seperti rasa bangga, keterikatan, atau persepsi terhadap bangsa. Meskipun pendekatan ini penting, ada celah yang belum banyak disentuh, yaitu bagaimana identitas nasional diwujudkan dalam tindakan nyata warga negara di kehidupan sehari-hari. Untuk menutup celah tersebut, peneliti merekomendasikan penambahan indikator baru yang disebut "Partisipasi Sosial-Nasional" (*Civic Engagement Practices*) sebagai bagian dari pengukuran identitas nasional. Indikator ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif individu dalam berbagai aktivitas sosial yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Contohnya antara lain, ikut serta dalam kegiatan lintas etnis seperti kerja bakti atau komunitas relawan, mendukung produk dan kampanye ekonomi nasional, peduli terhadap isu-isu kebangsaan di media sosial, serta siap membela nilai-nilai dasar negara seperti Pancasila dan konstitusi baik di ruang digital maupun nyata. Selain itu, menyebarkan narasi positif tentang keberagaman juga menjadi bagian dari upaya memperkuat integrasi sosial. Indikator ini bertujuan untuk memperluas pemahaman identitas nasional tidak hanya

sebagai perasaan atau sikap pasif, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi aktif yang mencerminkan loyalitas dan keterikatan warga negara dalam konteks sosial yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan masa kini, khususnya di era digital.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep *Cognitive flexibility*, *Identity inclusiveness*, *Latent class analysis*, *Mainstream cultural group*, *Majority group acculturation*, serta *Cultural identity* memiliki posisi dominan dalam literatur kaitanya dengan identitas nasional, namun masih terdapat fragmentasi tema dan keterbatasan keterkaitan antar topik. Pendekatan yang digunakan sebagian besar masih berfokus pada aspek psikologis seperti rasa bangga dan keterikatan emosional, sehingga mengabaikan dimensi tindakan nyata warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini merekomendasikan penambahan indikator *Partisipasi Sosial Nasional (Civic Engagement Practices)* yang menekankan keterlibatan aktif individu dalam aktivitas sosial yang mencerminkan nilai kebangsaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih integratif, meneliti tema yang masih belum banyak terkait dengan identitas nasional dan menguji indikator baru ini secara empiris, serta mendorong kolaborasi lintas disiplin dan penguatan literasi digital kebangsaan guna memperluas pemahaman identitas nasional dalam konteks yang lebih nyata dan relevan.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (2022). Penguatan Dasar Negara Melalui Penyuluhan Pancasila Pada Mahasiswa. *Devosi*, 3(2), 1–5. <http://repository.uin-malang.ac.id/11455/>
- Aichholzer, J., Kritzinger, S., & Plescia, C. (2021). National identity profiles and support for the European Union. *European Union Politics*, 22(2), 293–315. <https://doi.org/10.1177/1465116520980068>
- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Antonsich, M. (2016). The everyday of banal nationalism Ordinary people's views on Italy and Italian. *Journal Political Geography*, 54, 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.polgeo.2015.07.006>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Brubaker, R. (2017). Between nationalism and civilizationism: the European populist moment in comparative perspective. *Journal Ethnic and Racial Studies*, 40(8), 1191–1226. <https://doi.org/10.1080/01419870.2017.1294700>
- Castells, M. (2011). *The Power of Identity: The Information Age Economy, Society, and Culture*. Wiley Blackwell.
- Cohen, R. (2008). *Global Diasporas An Introduction*. London: Routledge.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(March), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>

- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fox, J. E. (2008). Everyday nationhood. *Sage Journals*, 8, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/146879680808889>
- Granhenat, M., & Abdullah, A. N. (2017). Using National Identity Measure As an Indicator of Malaysian National Identity. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 2(2), 214. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol2iss2pp214-223>
- Habermas, J. (2002). The Postnational Constellation: Political Essays. *Canadian Journal of Communication*, 27, 4. <https://doi.org/10.22230/cjc.2002v27n4a1330>
- Khoiriyah, L. (2023). Pengaruh budaya populer terhadap identitas sosial : A nalisis tentang bagaimana budaya populer seperti film , musik , dan media menggambarkan identitas sosial , termasuk gender , etnisitas , dan kelas sosial. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(2), 379–383.
- Kymlicka, W. (1996). *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/0198290918.001.0001>
- Lever, M. W., Elliot, S., & Joppe, M. (2023). Pride and promotion: Exploring relationships between national identification, destination advocacy, tourism ethnocentrism and destination image. *Journal of Vacation Marketing*, 29(4), 537–554. <https://doi.org/10.1177/13567667221109270>
- Mader, M., & Schoen, H. (2023). Stability of National-Identity Content: Level, Predictors, and Implications. *Political Psychology*, 44(4), 871–891. <https://doi.org/10.1111/pops.12888>
- Mulet-Forteza, C., Martorell-Cunill, O., Merigó, J. M., Genovart-Balaguer, J., & Mauleon-Mendez, E. (2018). Twenty five years of the Journal of Travel & Tourism Marketing: a bibliometric ranking. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 35(9), 1201–1221. <https://doi.org/10.1080/10548408.2018.1487368>
- Nuzula, S. F., Gusanti, Y., Septyana, R., & Eka, R. (2024). Kebhinekatunggalikaan Sebagai Penguatan Identitas Profil Pelajar Pancasila : Ekosistem Smp Negeri 24 Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(5). <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i5.2024.3>
- Orduña-Malea, E., & Costas, R. (2021). Link-based approach to study scientific software usage: the case of VOSviewer. In *Scientometrics* (Vol. 126, Issue 9). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-04082-y>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putri, I. P., Nasruddin, E., & Wahab, J. A. (2018). Imagined Communities and the Construction of National Identity. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 565–572. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i7/4399>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and

- guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tajfel, & Turner. (1979). Social Identity Theory in Psychology. *Journal of Psychology*, 1–17.
- Tajuddin, S. N. A. A., & Zulkepli, N. (2019). An investigation of the use of language, social identity and multicultural values for nation-building in Malaysian outdoor advertising. *Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/socsci8010018>
- Trabskaia, I., Gorgadze, A., Raudsaar, M., & Myyryläinen, H. (2023). A Bibliometric Analysis of Social Entrepreneurship and Entrepreneurial Ecosystems. *Administrative Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/admsci13030075>
- Ulfa, N., Hidayah, Y., & Halimah, L. (2020). The Formation of Nationalism through Education of Citizenship in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 65–83. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i1.7935>
- Wodak, R., Cillia, R., Reisigl, M., & Liebhart, K. (2005). *Lexical and discursive construction of national identity*. Edinburgh University Press.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2017). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X1772397>
- Zupic, I., & Čater, T. (2014). *Bibliometric Methods in Management and Organization*. Sage Journals, 18(3). <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>